



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

**CASE REPORT: MANAJEMEN MUAL PADA PASIEN ACUTE MYELOID LEUKEMIA
(AML) YANG MENJALANI KEMOTERAPI DI RUANG B
RUMAH SAKIT BETHESDA
YOGYAKARTA**

Oleh:

IDA PUSPITA DWIJAYANTI

2204137

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
STIKES BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA**

2023

KARYA ILMIAH AKHIR

*CASE REPORT: MANAJEMEN MUAL PADA PASIEN ACUTE MYELOID LEUKEMIA
(AML) YANG MENJALANI KEMOTERAPI DI RUANG B
RUMAH SAKIT BETHESDA
YOGYAKARTA*

NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

IDA PUSPITA DWIJAYANTI

2204137

Diajukan dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Ners

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
STIKES BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA

2023

NASKAH PUBLIKASI

**CASE REPORT: MANAJEMEN MUAL PADA PASIEN ACUTE MYELOID LEUKEMIA
(AML) YANG MENJALANI KEMOTERAPI DI RUANG B
RUMAH SAKIT BETHESDA
YOGYAKARTA**

Oleh:

**IDA PUSPITA DWIJAYANTI
2204137**

Telah melalui sidang KIA pada tanggal 29 November 2023

Ketua Prodi Pendidikan Profesi Ners

Pembimbing



Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep

Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep



**CASE REPORT: MANAGEMENT OF NAUSEA IN ACUTE MYELOID LEUKEMIA
(AML) PATIENTS UNDERGOING CHEMOTHERAPY IN ROOM B
BETHESDA HOSPITAL
YOGYAKARTA**

Ida Puspita Dwijayanti¹, Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep²

ABSTRACT

IDA PUSPITA DWIJAYANTI: "Case Report: Management of Nausea in Acute Myeloid Leukemia (AML) Patients Undergoing Chemotherapy in Room B at Bethesda Hospital Yogyakarta". **Background:** Acute Myeloid Leukemia (AML) is a type of leukemia or blood cancer. One of the treatments for AML is chemotherapy which has the side effects of nausea and vomiting. The incidence of children experiencing nausea and vomiting while undergoing chemotherapy is around 70%-80% of the total population of children undergoing chemotherapy. One intervention that can be done to overcome nausea and vomiting is nausea management, namely music therapy. **Main symptoms, therapeutic interventions and outcomes:** In An. M, 12 years old with Acute Myeloid Leukemia (AML), the assessment found that the patient complained of nausea, wanted to vomit when he saw food, the nausea was more pronounced after the chemotherapy drug was administered, vomited twice in the morning, saliva appeared to come out. Nursing intervention, namely providing nausea management with music therapy for 30 minutes, was carried out 3 times for two days. After managing nausea with music therapy 3 times, the nausea was reduced, there was no vomiting, saliva did not come out and the patient wanted to eat. **Conclusion:** Nausea management with music therapy is effective in reducing nausea and vomiting in AML patients undergoing chemotherapy. **Suggestion:** Patients can use nausea management with music therapy to reduce nausea and vomiting during chemotherapy.

Key words: Nausea management, Music therapy

xi + 49 pages + 4 tables + 3 figures

Literature : 6, 2013-2023

¹*Nursing Profession Education Student, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta*

²*Lecturers at the Nursing Professional Education Study Program, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta*

**CASE REPORT: MANAJEMEN MUAL PADA PASIEN ACUTE MYELOID LEUKEMIA (AML)
YANG MENJALANI KEMOTERAPI DI RUANG B
RUMAH SAKIT BETHESDA
YOGYAKARTA**

Ida Puspita Dwijayanti¹, Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep²

ABSTRACT

IDA PUSPITA DWIJAYANTI: “*Case Report: Manajemen Mual Pada Pasien Acute Myeloid Leukemia (Aml) yang Menjalani Kemoterapi di Ruang B Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta*”.

Latar Belakang: *Acute Myeloid Leukemia (AML)* merupakan salah satu jenis leukemia atau kanker dalam darah. Salah satu pengobatan pada AML adalah dengan kemoterapi yang memiliki efek samping mual dan muntah. Angka kejadian pada anak yang mengalami mual muntah pada saat menjalani kemoterapi sekitar 70%-80% dari total populasi anak yang menjalani kemoterapi. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan untuk mengatasi mual dan muntah adalah dengan manajemen mual yaitu terapi music. **Gejala utama, intervensi terapeutik dan outcome:** Pada An. M usia 12 tahun dengan *Acute Myeloid Leukemia (AML)*, pengkajian didapatkan pasien mengeluh mual, ingin muntah saat melihat makanan, mual lebih terasa setelah obat kemoterapi masuk, muntah sejak pagi 2x, nampak saliva keluar. Intervensi keperawatan yaitu pemberian manajemen mual dengan terapi musik selama 30 menit dilakukan selama dua hari sebanyak 3 kali. Setelah dilakukan manajemen mual dengan terapi musik sebanyak 3x, didapatkan mual berkurang, tidak muntah, saliva tidak keluar dan pasien mau makan. **Kesimpulan:** Manajemen mual dengan terapi musik efektif untuk mengurangi mual muntah pada pasien AML yang menjalani kemoterapi. **Saran:** Pasien dapat menggunakan manajemen mual dengan terapi musik untuk mengurangi mual muntah saat kemoterapi.

Kata kunci : Manejemen mual, terapi musik

xi + 49 halaman + 4 tabel + 3 gambar

Kepustakaan : 11, 2013- 2023

¹Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Pendidikan Profesi Ners, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

LATAR BELAKANG

Leukemia merupakan penyakit keganasan sel darah yang berasal dari sumsum tulang/ biasanya ditandai oleh proliferasi sel-sel darah putih dengan manifestasinya yang berupa sel-sel abnormal dalam darah tepi (sel blast) secara berlebihan yang menyebabkan terdesaknya sel darah yang normal sehingga mengakibatkan fungsinya terganggu¹. Macam – macam dari leukemia tergantung pada jenis sel darah yang dapat mengakibatkan kanker tumbuh dengan cepat atau lambat². *Acute Myeloid Leukemia* (AML) adalah suatu bentuk kelainan sel *hematopoetik* yang memiliki karakteristik yaitu adanya proliferasi berlebih pada sel myeloid, disebut juga myeloblast, angka kematian paling banyak pada kejadian *Acute Myeloid Leukemia* (AML) biasanya dikarenakan oleh efek pansitopenia (anemia, perdarahan, dan penurunan sistem imunitas tubuh terhadap infeksi³. Prevalensi leukemia seluruh dunia terdapat 437.033 kasus, yaitu terdiri dari pria 249.454 kasus dan wanita 187.579 kasus⁴. Jumlah kasus dan kematian akibat dari leukemia pada 5 tahun terakhir yaitu 1.1 juta kasus dan 309.006 kematian pada tahun 2018, menempati urutan 10 besar penyakit kanker dengan kematian tertinggi di dunia. Angka kejadian leukemia tertinggi terjadi di Asia dengan persentase 48,7% sebanyak 561.322 kasus. Setiap tahunnya di Indonesia kasus kanker semakin meningkat dimana pada tahun 2013 terdapat 1,4% kasus dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 1,8%. Provinsi DIY menjadi daerah penderita kanker no satu di Indonesia yaitu sebanyak 4,86 per 1000 penduduk, selanjutnya Sumatra Barat sebanyak 2,44 per 1000⁵. Data pasien Leukemia yang menjalani kemoterapi di Ruang B RS. Bethesda Yogyakarta dari bulan Juli 2023 sampai November 2023 adalah sebanyak 13 pasien *Acute Limfoblastik Leukemia* (ALL) dan 2 pasien dengan *Acute Mieloblastik Leukimia* (AML). Jenis penyakit leukimia sangat bermacam – macam, salah satunya adalah *Acute Mieloblastik Leukimia* (AML). Pengobatan pada AML salah satunya adalah dengan kemoterapi yang memiliki efek samping mual dan muntah). Prevalensi kejadian mual muntah pada anak yang menjalani kemoterapi sekitar 70%-80% dari total populasi anak yang menjalani kemoterapi⁵. Salah satu terapi tambahan yang efektif untuk mengurangi mual muntah yang disebabkan oleh kemoterapi adalah terapi musik, karena musik adalah stimulus yang menyenangkan yang dapat menarik perhatian pasien yang mendapat kemoterapi. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik mengambil judul Laporan Karya Ilmiah : “*Case Report : Manajemen Mual Pada Pasien Acute Myeloid Leukemia* (AML) Yang Menjalani Kemoetrapi di Ruang B RS Bethesda yogyakarta”.

LAPORAN KASUS KELOLAAN UTAMA

Pengelolaan kasus dilakukan pada tanggal 15-16 November 2023 di Ruang B RS. Bethesda Yogyakarta. Pasien berusia 12 tahun, pasien tinggal bersama ibunya. Alasan pasien dibawa ke rumah sakit pada 13 November 2023 adalah untuk kemoterapi lanjutan. Pada tanggal 14 November 2023 saat di kaji pasien yaitu BB: 45kg, TD: 168cm, IMT : 15,96kg/m² (berat badan kurus). Hasil pengukuran vital sign : Suhu: 36,7⁰ C, Nadi: 92x/menit, Respirasi: 20x /menit, TD: 100/70 mmhg, skala nyeri: 1-2. Tingkat kesadaran : Compos mentis, GCS : 15 (E: 4 V:5 M:6), pasien nampak menahan mual, nampak muntah 2 x, nampak mengeluarkan saliva, nampak tidak nafsu makan, terpasang obat kemoterapi citarabine 750mg. Hasil studi dokumentasi didapatkan hasil laborat BMP aktivitas eritropoiesis dan trombopoiesis menurun, aktivitas granulopoiesis meningkat dengan myeloblas 4% dan monoblas 9% pada riwayat AML pasca treapi, Hasil darah rutin yang tidak normal yaitu leukosit 2.02 ribu/mm³, segmen neutrophil 9.4%, hematokrit 35.1%, eritrosit 4.28 juta/mm³. Setelah dilakukan pengkajian penulis menetapkan diagnose keperawatan nausea berhubungan dengan efek farmakologi (D.0076). Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 2 x 24 jam diharapkan tingkat nausea (L.12111) menurun dengan kriteria hasil keluhan mual menurun, perasaan ingin muntah menurun, nafsu makan meningkat. Rencana tindakan keperawatan pada an. M adalah manajemen mual (L.03117). Tindakan keperawatan yang dilakukan yaitu identifikasi dampak mual terhadap kualitas hidup (misal: nafsu makan, aktivitas, kinerja, tanggung jawab, dan tidur), monitor mual dan muntah, memberikan makanan dalam jumlah kecil dan menarik, ajarkan teknik non farmakologi untuk mengurasi mual dengan terapi musik, berikan terapi farmakologi ondancetron 2x 8mg. Intervensi manajemen mual dengan terapi musik pertama di berikan setelah 2 jam pasien mendapatkan injeksi ondancetron 8, hasil evaluasi pada intervensi pertama pasien mengatakan mual berkurang (skor 3), tidak muntah (keluhan muntah menurun dengan skor 2), namun belum ingin makan (skor 1), saliva masih keluar namun berkurang (skor 3). Pada intervensi ke dua dilakukan setelah satu jam mendapatkan terapi ondancetron pada evaluasi pasien mengatakan mual berkurang (skor 4), tidak muntah (skor 4), mau makan ½ porsi mie ayam (nafsu makan skor 3), saliva berkurang (skor 4). Pada intervensi ke tiga dilakukan 1 jam setelah mendapatkan terapi ondancetron 8mg, dengan hasil evaluasi pasien mengatakan tidak mual, tidak muntah dapat menghabiskan 1 porsi bakso.

Tabel 1. Hasil Intervensi

Hasil \ Intervensi	Nafsu makan	Keluhan mual	Perasaan ingin muntah	Jumlah saliva
Sebelum intervensi	Menurun (skor 1)	Meningkat (skor 1)	Meningkat (skor 1)	Cukup meningkat (skor 2)
Intervensi ke-1	Menurun (skor 1)	Sedang (skor 3)	Cukup meningkat (skor 2)	Sedang (skor 3)
Intervensi ke-2	Sedang (skor 3)	Cukup menurun (skor 4)	Cukup menurun (skor 4)	Cukup menurun (skor 4)
Intervensi ke-3	Cukup meningkat (skor 4)	Menurun (skor 5)	Menurun (skor 5)	Menurun (skor 5)

Hasil evaluasi setelah pasien mendapatkan intervensi manajemen mual dengan terapi musik sebanyak 3 x selama 2 hari, pasien mengatakan musik yang di putar membuat rileks dan mual berkurang dengan skor 5, tidak muntah dengan skor 5, dapat menghabiskan 1 porsi makan (nafsu makan dengan skor 4), pasien tidak nampak mual, tidak nampak muntah, saliva tidak keluar dengan skor 5. Intervensi manajemen mual dengan terapi musik tidak menimbulkan kejadian efek samping dan kejadian yang tidak diantisipasi.

PEMBAHASAN

Dalam pengkajian yang dilakukan pada An. M dengan *Acute Myeloid Leukemia* yang sedang menjalani kemoterapi di Ruang B RS. Bethesda Yogyakarta didapatkan yaitu BB: 45kg, TD: 168cm, IMT: 15,96kg/m² (berat badan kurus). Hasil pengukuran vital sign : Suhu: 36,7⁰ C, Nadi: 92x/menit, Respirasi: 20x /menit, TD: 100/70 mmhg, skala nyeri: 1-2. Tingkat kesadaran : Compos mentis, GCS : 15 (E: 4 V:5 M:6), pasien nampak menahan mual, nampak muntah 2 x, nampak mengeluarkan saliva, nampak tidak nafsu makan, terpasang obat kemoterapi citarabine 750mg. *Acute Myeloid Leukemia* (AML) adalah jenis leukemia yang ditandai dengan seri myeloid, meliputi neutrofil, monosit, basophil, megakariosit, dan lainnya. Pathogenesis AML yaitu blokade maturitas,

sehingga diferensiasi sel myeloid pada sel yang masih muda (blast) karena gangguan disussum tulang dapat dihentikan⁶. Salah satu pengobatan kanker yaitu dengan kemoterapi. Kemoterapi merupakan cara yang lebih baik untuk pengobatan kanker. Bahan kimia yang digunakan diharapkan dapat menghancurkan sel-sel yang tidak dapat di capai oleh pembedahan atau penyinaran⁷. Penatalaksanaan pada penderita *Acute Myeloid Leukemia* (AML) yaitu dengan kemoterapi, yang terdiri dari 2 fase yaitu fase induksi dan fase konsolidasi⁸. Pasien kanker dengan kemoterapi karena adanya rangsangan zat obat kemoetrapi dan hasil metabolitnya terhadap pusat mual dan muntah, yaitu *vomiting center* yang terdapat di medulla oblongata dan *chemoreceptor trigger zone* (CTZ) yang terdapat di area poetrema (AP) batas belakang ventrikel keempat melalui serabut saraf aferen. Selanjutnya rangsangan direspon melalui serabut saraf eferen di nervus vagus dan refleks simpatis yang menyertai mual dan muntah⁹. Intervensi keperawatan yang di berikan pada An. M dengan diagnose Nausea yaitu dengan manajemen mual antaralain identifikasi dampak mual terhadap kualitas hidup (misal: nafsu makan, aktivitas, kinerja, tanggung jawab, dan tidur), monitor mual dan muntah, memberikan makanan dalam jumlah kecil dan menarik, ajarkan teknik non farmakologi untuk menguransi mual dengan terapi musik, berikan terapi farmakologi ondancentron 2x 8mg. Salah satu intervensi keperawatan manajemen mual yaitu dengan ajarkan penggunaan teknik nonfarmakologis untuk mengatasi mual, contohnya dengan terapi musik¹⁰. Terapi musik juga dapat mempengaruhi pusat muntah di sistem saraf pusat, yang dapat mengurangi muntah dan mual¹¹. Menggunakan musik untuk mencegah pasien dari muntah dan muntah yang lebih parah, hal ini juga dapat membantu para pasien. Manajemen mual dengan terapi music diberikan 2 hari sebanyak 3 kali, setiap terapi lamanya 30 menit dengan musik nausea relief. Hasil evaluasi pada intervensi pertama pasien mengatakan mual berkurang (skor 3), tidak muntah (keluhan muntah menurun dengan skor 2), namun belum ingin makan (skor 1), saliva masih keluar namun berkurang (skor 3). Pada intervensi ke dua dilakukan setelah satu jam mendapatkan terapi ondancentron pada evaluasi pasien mengatakan mual berkurang (skor 4), tidak muntah (skor 4), mau makan ½ porsi mie ayam (nafsu makan skor 3), saliva berkurang (skor 4). Pada intervensi ke tiga dilakukan 1 jam setelah mendapatkan terapi ondancentron 8mg, dengan hasil evaluasi pasien mengatakan tidak mual, tidak muntah dapat menghabiskan 1 porsi bakso. Hasil evaluasi setelah pasien mendapatkan intervensi manajemen mual dengan terapi musik sebanyak 3 x selama 2 hari, pasien

mengatakan musik yang di putar membuat rileks dan mual berkurang dengan skor 5, tidak muntah dengan skor 5, dapat menghabiskan 1 porsi makan (nafsu makan dengan skor 4), pasien tidak nampak mual, tidak nampak muntah, saliva tidak keluar dengan skor 5.

Nausea Relief merupakan music binaural beats yang bekerja pada gelombang theta mencapai titik tertentu di otak yang mengendalikan mual muntah. *Nausea Relief* merupakan instrument terapi komplementer yang efektif untuk mengurangi mual muntah akibat kemoterapi pada anak usia sekolah, karena musik merupakan stimulus yang menyenangkan yang dapat digunakan sebagai distraksi pada anak yang mendapat kemoterapi, sehingga anak dengan kanker akan tampak lebih rileks dan tenang. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap penurunan mual dan muntah¹¹.

PASIEN PERSPECTIVE

Pasien berasumsi terapi musik merupakan musik yang nyaman untuk didengarkan, membuat tenang dan dapat menurunkan mual serta muntah selama proses kemoterapi.

KESIMPULAN

Manajemen mual dengan teraori music di berikan 2 hari sebanyak 3 kali selama 30 menit dengan hasil yaitu terapi musik dapat mengurangi mual, muntah dan timbul nafsu makan. Sehingga masalah keperawatan nausea berhubungan dengan efek samping farmakologi dapat teratasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. dr. Purwoadi Sujatno, Sp.PD, FINASM, MPH, selaku Direktur Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.MB.,PhD.,NS selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS, selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Indah Prawesti, S.Kep.,Ns.,M.Kep. selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan selaku pembimbing akademik.
5. Ibu Ns. Ardiyan Ida Kusumawati, S.Kep . selaku pembimbing klinik.

6. Ibu Ns. Khristanti Puji Lestari, S.Kep. selaku kepala ruang B RS. Bethesda Yogyakarta
7. Keluarga saya tercinta yang selalu memberikan dukungan selama proses Karya Ilmiah Akhir.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes 2019. Apa yang dimaksud Leukemia. <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-kanker-dan-kelainan-darah/page/2/apa-yang-dimaksud-dengan-leukemia-kanker-darah> diakses pada tanggal 12 November 2023
2. NCI (2021). Leukemia. <https://www.cancer.gov/leukemia> diakses pada tanggal 20 November 2023
3. Putro wahyu (2020). Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Ny. A Dengan Diagnosa Medis *Acute Myeloid Leukemia* (AML) Di Ruang Mirah Rs. PHC Surabaya
4. *World Health Organization. Cancer Today*. 2018. Tersedia dari: URL: HYPERLINK <http://www.gco.iarc.fr/today/>. Diakses pada tanggal 12 November 2023.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). 2019, Riset Kesehatan Dasar: RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
6. Suryani, E., Salamah, U., & Wijaya, A. A. (2014). *Identifikasi Penyakit Acute Myeloid Leukemia (AML) Menggunakan 'Rule Based System' Berdasarkan Morfologi Sel Darah Putih Studi Kasus : AML2 dan AML4*. 2014(November), 193–199
7. Firmana Dicky. (2017). *Keperawatan Kemoterapi*. 1st ed. ed. utami tri. jakarta selatan: salemba medika. <http://www.penerbitsalemba.com>
8. Desmawati. (2013). *Sistem Hematologi Dan Immunologi Asuhan Keperawatan Umum dan Maternitas*. Jakarta: In Media
9. Kovacevic, A., Sivananthan, A., Patel, R., Patel, P., Vennettilli, A., Paw Cho Sing, E., Zupanec, S., Alexander, S., Sung, L., & Dupuis, L. L. (2019). *Chemotherapy-induced nausea and vomiting from oral chemotherapy for childhood acute lymphoblastic leukaemia: Feasibility study. BMJ Supportive and Palliative Care*, 1–4. <https://doi.org/10.1136/bmjspcare-2019-002022>

10. Firmana Dicky. (2017). *Keperawatan Kemoterapi*. 1st ed. ed. utami tri. jakarta selatan: salemba medika. <http://www.penerbitsalemba.com>
11. PPNI. (2018). *Standart Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI)*. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.

STIKES BETHESDA YAKKUM


LEMBAR INFORMED CONSENT

1. Saya MAHA Maher zain Ramadhani (nama) menyatakan bersedia untuk menjadi pasien laporan tugas akhir mahasiswa dengan judul Care Report: Manajemen awal Pada Pasien Acute Myeloid Leukemia (AML) di Ruang B Rumah Sakit Bethesda. Saya menyatakan bahwa telah membaca dan memahami "Lembar Informasi Subyek" yang berisi informasi yang terkait dengan tugas akhir ini dan ketentuan-ketentuan dalam berpartisipasi sebagai partisipan.
2. Saya menyatakan bahwa peneliti telah memberikan penjelasan secara lisan untuk mempelajari hal-hal terkait dengan informasi tersebut diatas. Saya telah memahaminya dan telah diberi waktu untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas.
3. Saya menyadari bahwa mungkin saya tidak akan secara langsung menerima atau merasakan manfaat dari tugas akhir ini, namun telah disampaikan kepada saya bahwa hasil tugas akhir ini akan berguna untuk meningkatkan pelayanan kesehatan.
4. Saya telah diberi hak untuk menolak memberikan informasi jika saya berkeberatan untuk menyampaikannya.
5. Saya juga diberi hak untuk dapat mengundurkan diri sebagai partisipan pada tugas akhir ini sewaktu-waktu tanpa ada konsekuensi apapun.
6. Saya mengerti dan saya telah diberitahu bahwa semua informasi yang akan saya berikan akan sepenuhnya digunakan untuk kepentingan studi kasus.
7. Saya juga telah diberi informasi bahwa identitas pribadi saya akan dijamin kerahasiaannya, baik dalam laporan maupun publikasi hasil penelitian. Saya telah menjelaskan kepada Bpk/Ibu/Sdr Maher zain R. (nama responden) hal-hal mendasar tentang penelitian ini. Menurut saya, Bpk/Ibu/Sdr tersebut telah memahami penjelasan tersebut.

Nama : (Nama Mahasiswa)

Status dalam studi kasus ini :

Yogyakarta, ... November 2023

(Tanda tangan)

Ida Purrita Dwijayanti
(Nama Mahasiswa)

(Tanda tangan)

Rita Asih P
(Nama Pasien/Wali)